



PENDAMPINGAN PAGELARAN SENI TEATER BAGI SISWA SMAN 1 SAMARINDA

Herdita Nor Wanda¹✉, Inne Marissa Aryanti¹, Sinangku Rohmat¹, Yunita Ainur Rizkiyah¹, Yusak Hudiyo²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman

✉email: hherdita@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Proses mempersiapkan sebuah pementasan, peserta didik masih terkendala dalam perencanaan, pengorganisasian tim produksi dan evaluasi. Kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya pendampingan dari guru. Pagelaran seni teater sebagai implementasi proyek kepemimpinan di SMAN 1 Samarinda bertujuan mengembangkan potensi kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan peserta didik melalui pementasan teater. Mitra yang terlibat dalam kegiatan proyek adalah para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Teater Dahana dan para panitia perpisahan SMAN 1 Samarinda. Dalam proses pendampingan kegiatan utama, yaitu pemilihan naskah, latihan, koordinasi aktor, penyusunan tata rias, kostum, musik, pencahayaan, pemasaran dan promosi pertunjukan. Kegiatan mencakup rekaman *dubbing*, latihan teater, dan pengambilan video. Peserta didik menerima arahan serta masukan dalam mengimprovisasi gerakan. Metode yang digunakan dalam proyek adalah pembimbingan. Proyek ini mengadopsi konsep *Project Based Learning*. Kegiatan ini memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan rasa tanggung jawab. Melalui pendampingan pagelaran seni teater, peserta didik belajar mengelola diri, memimpin tim, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam pementasan teater.

Kata Kunci: Pagelaran Seni; Pendampingan; Seni Teater

Abstract: In preparing a performance, students are still hampered by planning, organizing the production team, and evaluating. These obstacles can be overcome with assistance from teachers. The theater arts performance as an implementation of a leadership project at SMAN 1 Samarinda aims to develop students' leadership potential, creativity, and skills through theater performances. Partners involved in project activities are students who participate in the Dahana Theater extracurricular and the farewell committee of SMAN 1 Samarinda. In the mentoring process, the main activities are script selection, rehearsals, actor coordination, preparation of make-up, costumes, music, lighting, marketing, and promotion of the show. Activities include dubbing recordings, theater rehearsals, and video shoots. Students receive direction and input in improvising movements. The method used in the project is mentoring. This project adopts the concept of Project Based Learning. This activity provides students with the opportunity to develop leadership skills, cooperation, creativity, and a sense of responsibility. Through assistance with theater arts performances, students learn to manage themselves, lead teams, solve problems, and develop self-confidence in theater performances.

Keywords: Arts Performance; Mentoring; Theater Arts



Article History:

Received: 08-06-2024

Revised : 16-06-2024

Accepted: 23-07-2024

Online : 30-12-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada dalam masa transisi menuju Indonesia Emas 2045. Masa depan bangsa Indonesia membutuhkan pemimpin-pemimpin yang handal, kreatif, dan inovatif. Kunci untuk membawa Indonesia menuju emas Indonesia 2045 adalah pembangunan sumber daya manusia dan juga kualitas pendidikan yang dimiliki suatu negara tersebut (Puspa et al., 2023). Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik sejak dini. Upaya memperbaiki kualitas Pendidikan adalah Langkah nyata dalam mengembangkan potensi masyarakat. Tentu saja, upaya ini membutuhkan keterlibatan berbagai pihak untuk saling mendukung sehingga kegiatan yang dirancang dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan kualitas keberlangsungan Masyarakat. Upaya membuat perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan merupakan inovasi pendidikan (Walukow et al., 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan mengembangkan potensi berupa kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, Masyarakat, bangsa dan negar (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dalam hal ini, sekolah merupakan alat pemerintah dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sangatlah penting untuk mengaplikasikan nilai serta pemahaman yang baik, sehingga pada akhirnya ketika peserta didik telah lulus dan terjun di lingkungan masyarakat, mereka dapat mentransformasikan nilai, budaya, pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang strategis untuk memupuk jiwa kepemimpinan peserta didik. Memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya (Sari et al., 2024). Di SMA, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang sukses. Pendampingan dan pengembangan peserta didik dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki berbagai pengalaman belajar untuk meningkatkan kompetensi kreatifitas peserta didik serta kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik (Azizah & Maknun, 2022).

Kegiatan pendampingan pagelaran seni teater di SMA dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Pendampingan pagelaran seni teater di SMA merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik menjadi pemimpin yang handal, kreatif, dan inovatif. Menjadi kesempatan baik bagi peserta didik untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan memperdalam pemahaman tentang dunia di sekitarnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan (Rifaldi et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendukung dan mengembangkan kegiatan ini di sekolah-sekolah. Untuk itu perlu adanya nilai-

nilai pendidikan terkait dengan aspek penting dalam pertunjukkan teater (Ramli, 2021).

Seni teater sebagai bagian dari program pendidikan yang bertumpu pada sekolah (Pusposari et al., 2022). Seni teater merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki nilai edukatif dan estetis tinggi. Seni teater dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, seni teater juga dapat membantu peserta didik membangun rasa percaya diri dan kerja sama tim. Di SMA, seni teater dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Melalui kegiatan pendampingan pagelaran seni teater, peserta didik dapat belajar mengelola diri, memimpin tim, dan menyelesaikan masalah. Kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab dan komitmen. Teater sekolah sebagai sarana pengembangan diri peserta didik yang diatur secara khusus melalui kurikulum, yaitu merupakan salah satu sarana pengembangan mental dan kreativitas peserta didik (Triadnyani et al., 2021). Maka dari itu, salah satu media penyampai ilmu pengetahuan, nilai dan budaya di Masyarakat disampaikan melalui film dan teater. Media film dan teater merupakan media yang masih digemari oleh peserta didik. Sekolah menjadi sarana penyelenggara berlatih teater dan film bagi peserta didik yang terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

(Batubara et al., 2024) berpendapat bahwa pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu berkaitan dengan pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut mendukung dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna membantu meningkatkan hubungan antara universitas dan masyarakat sekolah. Universitas dapat menunjukkan komitmen untuk mendukung ekstrakurikuler sekolah dengan menyediakan layanan dan keahlian. Sekolah dapat memperoleh manfaat dari sumber daya dan keahlian universitas, serta peserta didik dapat belajar tentang pilihan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, kami bekerja sama dengan sekolah mengadakan pagelaran teater untuk mengisi acara Perpisahan Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Samarinda. Proyek ini merupakan upaya pengabdian masyarakat sebagai mahapeserta didik Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Bahasa Indonesia. Selain itu, proyek ini sebagai bentuk aktualisasi mata kuliah Proyek Kepemimpinan dalam mengembangkan potensi, nilai dan budaya peserta didik. Dalam pagelaran ini kami bekerjasama dengan ekstrakurikuler Teater Dahana dan Panitia Perpisahan Sekolah SMAN 1 Samarinda. Proses untuk pagelaran ini kami rancang dan latih dari bulan Februari sampai awal bulan April. Dengan adanya pagelaran ini diharapkan dapat memberikan kesan dan contoh yang baik untuk peserta didik dalam penerapan nilai serta budaya di lingkungan Masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan di dalam proyek ini berupa latihan teater, pengambilan video untuk adegan awal teater, dan juga pembimbingan yang semuanya itu diatur untuk keberhasilan peserta didik dalam pementasan. Latihan teater dilaksanakan secara rutin guna meningkatkan koordinasi antar pemain dan kesinkronisasian pemain di atas panggung, sedangkan pengambilan video sebagai bagian awal adegan teater dimaksudkan untuk memberikan gambaran visual yang kuat pada penonton. Mitra kami adalah SMAN 1 Samarinda. SMAN 1 Samarinda berlokasi di Jl. Drs. H. Anang Hasyim, Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu. Beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu bapak I Putu Suberata selaku kepala sekolah, guru pembimbing bapak Syawal Arifin dan Ibu Dwi Wahyuni, serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Teater Dahana dan para panitia perpisahan sekolah SMAN 1 Samarinda yang terdiri dari 23 orang. Pembimbingan latihan dilakukan secara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan latihan dilaksanakan di lantai tiga laboratorium SMAN 1 Samarinda, sedangkan kegiatan pengambilan video berada di lingkungan sekitar sekolah. Pada setiap kegiatan dan latihan selalu didampingi dengan arahan dan umpan balik. Metode yang kami gunakan dalam proyek adalah pembimbingan. Meskipun tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran, proyek ini mengadopsi konsep Project Based Learning.

Project Based Learning kajian drama secara tidak langsung menambah kreativitas dan kebebasan peserta didik dalam belajar (Erowati et al., 2023). Hal ini berarti Project Based Learning masih relevan jika diaplikasikan dalam proyek ini. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah bermain peran. Peserta didik terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan beberapa keterampilan untuk diselesaikan agar mencapai tahap akhir kegiatan. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teori melainkan peserta didik terlibat pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata (Arsyad & Fahira, 2023). Dalam proyek ini pengetahuan yang didapatkan itu berdasarkan arahan dan juga evaluasi yang didapatkan dalam atau setelah kegiatan dilaksanakan baik dalam pengambilan video ataupun dalam latihan teater. Produk akhir pada kegiatan ini adalah pagelaran seni teater yang dipentaskan oleh para peserta didik. Pagelaran ini merupakan implementasi dari konsep *Project Based Learning*. Dalam kegiatan ini, peserta didik juga terlibat dalam proses pemilihan naskah, perencanaan kegiatan, menentukan kostum yang digunakan, pengambilan video, perekaman suara, latihan, dan sebagainya. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan proyek:

1. Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan diawali dengan penyusunan naskah teater. Tim dan pembimbing bekerja sama dalam menyusun naskah tema yang cocok atau relevan dengan acara perpisahan sekolah. Setelah tema disepakati, kemudian bersama-sama menentukan kostum serta properti yang dibutuhkan dalam kegiatan pementasan nantinya. Kemudian melakukan pembentukan tim pemeran dan tim pengambilan video.

2. Kegiatan

Kegiatan di jadwalkan setiap satu minggu sekali agar menghindari kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah dan juga libur sekolah. Berikut ini jadwal kegiatan mulai dari latihan dan pengambilan video hingga pementasan.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pendampingan pagelaran seni teater di SMAN 1 Samarinda

No	Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Rabu, 22 Maret 2024	08.00 Wita	Persiapan
		08.15 Wita	Rekaman dubbing
		09.00 Wita	Latihan
		11.30 Wita	Selesai
		12.00 Wita	Pengambilan video
2	Kamis, 21 Maret 2024	08.15 Wita	Persiapan
		08.30 Wita	Latihan
		11.30 Wita	Selesai
3	Jumat, 22 Maret 2024	08.00 Wita	Persiapan
		08.15 Wita	Latihan
		11.30 Wita	Selesai
4	Senin, 01 April 2024	07.30 Wita	Latihan gabungan
		10.00 Wita	Pengambilan video
		11.00 Wita	Selesai
5	Selasa, 02 April 2024	07.30 Wita	Latihan gabungan (gladi kotor)
		09.00 Wita	Latihan selesai
		10.00 Wita	Latihan
		11.00 Wita	Dubbing
		11.15 Wita	Selesai
6	Rabu, 03 April 2024	07.30 Wita	Berkumpul di lokasi
		08.15 Wita	Briefing pengambilan video
		08.30 Wita	Selesai
7	Minggu, 21 April 2024	06.00 Wita	Pergi ke lokasi acara pelepasan
		18.00 Wita	Menghadiri acara pelepasan SMAN 1 Samarinda
		19.00 Wita	Pentas pelepasan SMAN 1 Samarinda

Selain jadwal kegiatan pada Tabel 1, terdapat pula kegiatan latihan mandiri. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami penurunan performa dalam mendalami perannya masing-masing. Latihan mandiri diadakan karena proses latihan berbenturan dengan kegiatan yang ada di sekolah seperti, kegiatan proyek P5, ujian kelas XII, dan juga libur puasa.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan daring. Monitoring langsung dilakukan dengan cara observasi. Sebaliknya, kami akan memonitoring perkembangan latihan peserta didik secara daring jika peserta didik terpaksa harus melakukan latihan mandiri dan tidak memungkinkan untuk berada di lingkungan sekolah. Setiap refleksi kegiatan dicatat ke dalam jurnal. Misalnya, pada tanggal 20-03-2024, kegiatan mencakup persiapan, rekaman dubbing, latihan teater, dan juga pengambilan video. Pada kegiatan tersebut peserta didik menerima arahan-arahan serta masukan dalam mengimprovisasi gerakan.

Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi langsung dan juga evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi langsung dilakukan dengan cara umpan balik secara langsung kepada peserta didik setelah melakukan monitoring secara langsung. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan juga mengumpulkan umpan balik yang berguna untuk proyek mendatang. Dalam kegiatan ini semua harus diperhatikan dan juga memastikan semua kegiatan proyek dapat dipantau dan dievaluasi dengan baik. Hal ini akan bermanfaat dan dapat menjadi perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pagelaran seni teater di SMAN 1 Samarinda mulai digagas pada bulan Februari sampai pada pelaksanaannya tanggal 21 April 2024. Gagasan ini muncul karena melihat potensi adanya ekstrakurikuler teater serta rencana kegiatan sekolah. Sejalan dengan pendapat (Shilviana & Hamami, 2020) bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik. Sebagai mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan rumpun Bahasa Indonesia tentunya kami merasa perlu turut mengambil peran. Peran ini memberikan kami kesempatan untuk belajar dan sebagai implementasi dari mata kuliah proyek. Kegiatan pagelaran teater ini terintegrasi dengan materi pembelajaran drama di kelas X dan XI. Hasil dari pendampingan ini berupa pementasan teater dan pembagian sertifikat. Pementasan teater digelar pada pagelaran seni perpisahan kelas XII. Sedangkan pembagian sertifikat untuk tim dan para aktor sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras dan partisipasi mereka. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan ekskul teater akan lebih aktif dalam kegiatan teater, misalnya mengisi acara pada kegiatan sekolah maupun di luar sekolah, ada pendampingan berkelanjutan dari pihak sekolah, dan memberi apresiasi yang memberikan manfaat dikemudian hari, misalnya berbentuk sertifikat. Adapun tahapan dalam pendampingan ini sebagai berikut;

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan diawali dengan diskusi bersama anak-anak ekskul teater dan rencana program kerja ekskul. Kemudian kami arahkan program pagelaran

mereka disertkan pada penampilan acara perpisahan sekolah yang digelar pada bulan April. Pra kegiatan dimulai dengan merumuskan tema dan ide cerita. Setelah tema, ide cerita dan tim teater sudah disepakati, kami mengkomunikasikannya dengan pihak sekolah. Hal ini kami sampaikan lebih dulu kepada dosen pembimbing mata kuliah untuk mendapat persetujuan, selanjutnya kepada guru pamong. Guru pamong yang kemudian menyampaikan secara resmi pada kepala sekolah dalam rapat resmi. Sampai akhirnya mendapat persetujuan dan sedikit masukan yang menjadi catatan untuk kami. Selanjutnya membuat naskah teater yang relevan dengan tema, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Sejalan dengan pendapat Heryadi et al. (2020) bahwa memahami naskah untuk pementasan dilakukan agar mendapatkan pemahaman mengenai makna dari apa yang ingin disampaikan oleh pemain drama atau teater tersebut. Dari naskah kami mendampingi dan memberikan arahan dalam pembagian peran. Disini lah kegiatan paling krusial, menentukan peran dan tokoh dalam teater. Kegiatan berikutnya tentang penunjang pementasan, kami berdiskusi untuk menentukan kostum serta properti yang akan digunakan. Dalam prosesnya, kami mendapat banyak dukungan dari pihak sekolah, dosen dan guru pamong. Begitu pula dengan peserta didik yang terlibat.



Gambar 1. Diskusi tema dan ide

2. Kegiatan

Memasuki bulan Maret latihan untuk pementasan sudah mulai berjalan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pendampingan pagelaran seni teater.

a. Pemilihan naskah

Sesuai dengan pendapat Gultom & Fadlina (2023) bahwa semakin bagus naskah yang di buat maka akan semakin tertarik orang untuk menyimak hasil karya yang ditampilkan. Team membantu dalam pemilihan naskah yang sesuai dengan tema, pesan, dan target dari pagelaran seni teater yaitu peserta didik. Naskah teater yang digunakan dalam pagelaran ini berjudul “Senandung Tragedi Bayangan”. Konsep yang dipilih berupa alur maju mundur, sehingga dalam

pementasan kami membuat tayangan video atau film pendek sebagai konsep alur mundur. Tema yang diangkat untuk pentas seni ini adalah "*Time Traveler*" bercerita kehidupan di sekolah yang bisa menjadi pelajaran di masa depan.

b. Pengembangan karakter

Membantu para aktor dalam memahami karakter yang mereka perankan, termasuk latihan akting, pemahaman emosi, dan improvisasi. Untuk membantu dalam pengembangan karakter dan memahami karakter yang dimainkan oleh para aktor, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama membantu menganalisis karakter para aktor dalam menganalisis karakter yang mereka perankan. Mendiskusikan bersama mengenai latar belakang, motivasi, sifat, dan hubungan dengan karakter lain dalam naskah. Ini akan membantu para aktor memahami karakter secara mendalam.

Berikutnya latihan akting, kami menyediakan latihan akting yang melibatkan pemahaman karakter. Aktor dapat berlatih menggali emosi dan memahami bagaimana karakter tersebut akan bereaksi dalam situasi yang berbeda. Latihan ini dapat meliputi improvisasi, monolog, atau dialog antaraktor. Tentunya pada bagian ini kami meminta bantuan pada budayawan lokal di Samarinda yang lebih paham. Selain itu, membantu mengarahkan dalam memahami dan menggali emosi yang sesuai dengan karakter. Aktor dapat melibatkan diri dalam latihan emosi, seperti mengidentifikasi dan menyelami emosi yang dihadapi oleh karakter dalam naskah. Kami juga mengingatkan untuk melakukan sesi improvisasi di mana para aktor dapat secara spontan bereaksi sebagai karakter yang mereka perankan. Hal ini membantu mereka merasakan dan memahami karakter dengan lebih baik, serta mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

c. Latihan

Menurut Abdurahman et al. (2024) salah satu indikator keberhasilan latihan dan pendampingan adalah peningkatan partisipasi serta motivasi peserta didik. Mendampingi dan memfasilitasi latihan pementasan, secara berkala baik dalam hal pengaturan gerak, penekanan vokal, interaksi antaraktor, dan pengaturan tata panggung. Dalam proses Latihan, kami membantu dan mengarahkan aktor melakukan latihan fisik dan vokal untuk mempersiapkan tubuh dan suara untuk mendalami peranya. Hal ini sejalan dengan pernyataan. Selain itu, berlatih mengatur gerakan panggung yang sesuai dengan karakter dan pesan yang ingin disampaikan dalam pementasan. Ini termasuk latihan koreografi gerakan, ekspresi fisik, dan koordinasi dengan aktor lain. Seperti yang dijelaskan di awal, pementasan teater ini mengangkat latar tahun 70-an, jadi ada beberapa adegan yang harus direkam dalam bentuk video. Pada agenda kegiatan membuat dua jadwal utama. Pertama jadwal pengambilan video sebagai latar masa lalu, dan latar masa kini pada latihan teater di panggung. Dalam teknik pengambilan video atau gambar, kami mengarahkan tim produksi untuk mencari dari berbagai sumber, seperti *youtube* dan media sosial terkait teknik mengambil video atau membuat film.



Gambar 2. Latihan panggung dan pengambilan video.

d. Penyusunan Tata Rias dan Kostum

Memberikan bimbingan dalam penentuan tata rias dan kostum yang sesuai dengan karakter dan tema naskah. Penyusunan tata rias dan kostum dalam teater melibatkan proses yang penting untuk menciptakan penampilan yang sesuai dengan karakter dan tema naskah. Tahap awal adalah melakukan analisis mendalam terhadap karakter yang akan dipentaskan, termasuk latar belakang, kepribadian, dan emosi karakter tersebut. Dalam kolaborasi dengan tim kreatif, seperti sutradara, perancang kostum, dan perias, konsep umum untuk tata rias dan kostum ditentukan. Melalui penelitian visual tentang periode waktu, budaya, atau tema yang menjadi latar belakang cerita, gaya dan detail tata rias dan kostum yang sesuai dengan konteks cerita dapat ditentukan. Perancang kostum akan merancang kostum yang mencerminkan kepribadian dan emosi karakter, mempertimbangkan warna, tekstur, dan gaya pakaian yang sesuai. Setelah desain kostum selesai, uji coba kostum dilakukan dengan para aktor untuk memastikan kenyamanan dan keleluasaan gerak. Selain itu, tata rias yang sesuai dengan karakter dan suasana naskah juga ditentukan, termasuk pemilihan warna, teknik aplikasi *make up*, dan penekanan pada bentuk wajah yang mendukung karakterisasi. Konsistensi dalam tata rias dan kostum di antara semua karakter juga diperhatikan untuk menciptakan kesatuan visual dan memperkuat narasi cerita. Revisi dan penyesuaian dilakukan jika diperlukan, berdasarkan umpan balik dari sutradara, aktor, dan tim kreatif lainnya. Terakhir, pemeliharaan kostum dan tata rias yang tepat dilakukan untuk menjaga kualitas selama pementasan. Dengan demikian, penyusunan tata rias dan kostum yang sesuai akan memperkaya penampilan dan menciptakan atmosfer yang mendukung karakter dan tema naskah.

e. Penyusunan Musik dan Suara

Membantu dalam penyusunan musik atau suara latar yang mendukung suasana dan emosi yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Proses dimulai

dengan pemahaman mendalam terhadap suasana dan emosi yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Kolaborasi dengan tim diperlukan untuk menentukan konsep musik atau suara latar yang sesuai dengan tema dan nuansa naskah. Penelitian tentang periode waktu, budaya, atau konteks cerita juga dilakukan untuk memahami pengaruh musik atau suara latar terhadap suasana pementasan. Selanjutnya, perancang suara akan menciptakan komposisi musik atau suara latar yang mendukung emosi, ketegangan, atau kebahagiaan yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Uji coba dan revisi dilakukan untuk memastikan bahwa musik atau suara latar dapat menciptakan suasana yang tepat sesuai dengan suasana yang diinginkan. Selama pementasan, peran penting dari musik atau suara latar adalah untuk meningkatkan intensitas emosi, mendukung adegan dramatis, dan membawa penonton lebih dalam ke dalam dunia cerita. Dengan demikian, kegiatan membantu dalam penyusunan musik atau suara latar merupakan bagian penting dalam menciptakan pementasan teater yang memikat dan menggugah emosi penonton.

f. Pengaturan panggung dan pencahayaan

Memberikan panduan dalam pengaturan panggung yang efektif dan pencahayaan yang sesuai untuk menciptakan suasana yang tepat. Dalam hal ini, kami bekerjasama dengan pihak vendor yang dipilih oleh sekolah. Jadi, aktor dan tim teater tidak intervensi secara langsung. Hanya memastikan bahwa saat aktor bermain peran pencahayaan mengarah pada aktor.

g. Pemasaran dan promosi

Membantu dalam merencanakan strategi pemasaran dan promosi untuk menarik minat penonton dan meningkatkan popularitas pagelaran seni teater. Tim teater membuat sebuah pamflet dan undangan untuk peserta didik lain dan orang tua kelas XII. Dalam hal ini, acara yang sertakan dalam pementasan adalah acara perpisahan kelas XII. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk orang tua peserta didik lain ikut menghadiri dan menonton pementasan.



Gambar 3. Poster pementasan dan undangan.

h. Evaluasi dan umpan balik

Memberikan evaluasi dan umpan balik konstruktif kepada para aktor dan tim produksi untuk meningkatkan semangat latihan. Dengan melakukan

pendampingan secara komprehensif, pertunjukan dapat mencapai hasil yang maksimal dan memberikan pengalaman yang mengesankan bagi penonton. Berdasarkan jadwal yang kami susun bersama tim produksi, kami mulai berbagi tugas.

3. Monitoring Pelaksanaan Pagelaran Seni Teater

Dalam pendampingan pagelaran seni teater, kegiatan monitoring memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan kualitas pementasan. Monitoring ini melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap seluruh aspek produksi teater, mulai dari latihan aktor, pengaturan tata panggung, hingga teknis pementasan. Sebelum itu, kami merumuskan hal apa saja yang perlu dilakukan, serta pembagian tugas dan jadwal agar kegiatan pendampingan terlaksana dengan baik.

Tabel 2. Jadwal pendampingan

No	Nama	Hari	Tugas
1	Herdita Nor Wanda	Senin	Pendamping latihan
2	Inne Marissa Aryanti	Selasa	Pendamping dan dokumentasi
3	Sinangku Rohmat	Rabu	Pendamping latihan
4	Yunita Ainur Rizkiah	Kamis	Pendamping dan administrasi

Berdasarkan tabel 2, dalam pelaksanaan monitoring ini, kami membagi tugas untuk mendampingi para aktor dan tim produksi. Pembagian tugas ini tentunya menyesuaikan dengan jadwal kami mengajar dan juga kuliah. Misalnya pada jadwal pengambilan video pada jam KBM dan jam istirahat sekolah yang mendampingi hanya salah satu dari kami. akan tetapi jadwal dapat menyesuaikan ketika ada ujian kelas XII. Para aktor dan tim produksi latihan secara penuh.



Gambar 4. Monitoring latihan.

Pementasan dilaksanakan pada hari minggu, 21 April 2024 bertempat di Hotel Puri Senyur. Sebelum pementasan dilaksanakan, para aktor dan tim produksi melakukan resital atau gladi bersih dari awal sampai akhir pementasan. Kami membantu menyiapkan beberapa properti yang akan dibawa ke hotel, mengecek kelengkapan tata rias dan kostum, mengulas kembali video yang akan diputar, serta berdoa untuk kelancaran pementasan.



Gambar 5. Gladi bersih pementasan

Proses pelaksanaan pementasan digelar pada pukul 20.00 Wita. Pagelaran ini masuk dalam rangkaian acara perpisahan kelas XII yang ditutup dengan serangkaian acara pementasan, termasuk pagelaran seni teater. Serangkaian acara dimulai dari pagi, jadi untuk penonton dan undangan sudah ada di area hotel satu jam sebelum pementasan dimulai. Respon penonton cukup riuh dan antusias. Terlebih yang menjadi aktor adalah teman-temannya sendiri. Selain itu, konsep pemutaran video/ film juga cukup menarik dan mendapat tanggapan yang bagus. Hal itu terlihat dari banyaknya yang respon bersorak dan tepuk tangan.



Gambar 6. Pementasan teater dan pemutaran film

Berdasarkan gambar 6, persiapan panggung bekerjasama dengan vendor, jadi tim produksi dan pendamping menyesuaikan latar dengan kondisi panggung yang ada. Pementasan dibuka dengan pemutaran film sebagai awal mula cerita dimulai. Kemudian, memasuki tahap konflik dilanjutkan cerita dengan latar waktu maju dalam bentuk pentas teater. "Senandung Tragedi: Bayangan" mengisahkan asam manis kehidupan masa remaja SMA, kemudian dikenang dengan senandung musik yang menyenangkan.

4. Kendala yang Dihadapi

Dalam pendampingan pagelaran seni teater, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses persiapan dan pementasan. Salah satu kendala yang

umum adalah masalah jadwal. Kesibukan para aktor, anggota tim produksi, dan pendamping seringkali menjadi tantangan dalam menyelaraskan jadwal latihan dan persiapan pementasan. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam persiapan, kurangnya waktu untuk latihan yang memadai, dan ketidaksempurnaan dalam detail-detail penting. Selain itu, kendala teknis seperti masalah teknis dengan peralatan panggung, pencahayaan, atau sistem suara juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pementasan. Selain itu, tantangan lainnya adalah koordinasi dan komunikasi antara para anggota tim produksi, aktor, dan pendamping. Keselarasan jadwal, perbedaan pendapat, dan tantangan interpersonal mempengaruhi kelancaran kolaborasi dan menghambat progres persiapan. Selama latihan, tantangan lain muncul dalam mengarahkan dan mengembangkan interpretasi karakter secara konsisten di antara para aktor. Ketegangan dalam mempersiapkan pertunjukan dan tekanan untuk memberikan penampilan terbaik juga dapat menjadi tantangan psikologis bagi para aktor dan tim produksi.

Berdasarkan evaluasi mengenai kendala yang dihadapi, maka team juga belajar untuk bisa mengatasinya. Untuk mengatasi kendala dan tantangan tersebut, beberapa langkah-langkah yang dapat diambil antara lain. Pertama, komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik adalah kunci dalam mengatasi tantangan ini. Memastikan semua anggota tim produksi, aktor, dan tim kreatif terlibat aktif dalam proses persiapan dan pementasan. Mengadakan pertemuan reguler, rapat, atau sesi diskusi untuk membahas masalah yang muncul, mendengarkan masukan dari semua pihak, dan mencari solusi bersama. Kedua, fleksibilitas dan adaptabilitas sangat penting dalam menghadapi kendala yang mungkin timbul. Siapkan rencana cadangan dan strategi alternatif jika terjadi perubahan atau masalah yang tidak terduga. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif akan membantu mengatasi tantangan yang muncul.

D. SIMPULAN

Pendampingan Pagelaran Seni Teater sebagai implementasi proyek kepemimpinan di SMAN 1 Samarinda adalah bahwa melalui pendampingan yang efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, kreativitas, dan rasa tanggung jawab. Proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan teater yang mendukung. Melalui pagelaran seni teater ini, terdapat peningkatan keterampilan siswa yang bisa dirasakan, baik itu keterampilan *hardskill* ataupun *softskill*. Dalam peningkatan *softskill* siswa mendapatkan peningkatan sekitar 45%. Keterampilan *softskill* meliputi kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, serta tanggung jawab. Siswa mampu bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik dalam tim. Selain itu, masing-masing siswa juga memiliki rasa tanggung jawab yang cukup tinggi, hal itu terlihat dari peserta didik yang turut memberikan ide-ide kreatif mereka selama proses kegiatan berlangsung. Dalam peningkatan *hardskill* siswa mendapatkan peningkatan sekitar 50%. Hal ini terlihat dalam keterampilan siswa dalam berekspresi, berakting, dan intonasi yang tepat.

Peserta didik jadi lebih percaya diri ketika menampilkan hasil kegiatan ini pada acara perpisahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua yang telah turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat pagelaran seni teater ini. Dengan kerjasama dan dukungan, acara ini dapat berjalan dengan sukses. Terima kasih atas dedikasi, kerja keras, dan semangat yang telah ditunjukkan oleh para aktor, keluarga besar SMAN 1 Samarinda, Dekan FKIP, Kaprodi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dan dosen pembimbing Projek Kepemimpinan serta semua yang terlibat. Terima kasih juga kepada seluruh penonton yang telah hadir dan memberikan apresiasi. Semoga kegiatan ini dapat terus menginspirasi dan memperkaya kehidupan seni dan budaya di masyarakat.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Akbar, R. S., Setiawati, S., & Christine, S. E. (2024). Pendampingan Pelatihan Model Pembelajaran PGSD Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Ramu Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5695–5703. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30287>
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Eureka Media Aksara.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.133>
- Batubara, L. H., Rangkuti, L. N., & Nst, N. A. (2024). Pendampingan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik SMKS Mitra Mandiri Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 466-472. <https://doi.org/10.59837/qyt84w15>
- Erowati, R., Oktaviani, E., Pitaloka, A., Febrine, E., & Hudaa, S. (2023). Adaptasi Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Kajian Drama Saat Pandemi : Membangun Interkoneksi Dengan Komunitas. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 192–206. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.5459>
- Gultom, A., & Fadlina, F. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Naskah Novel Yang Layak Publikasi online Menggunakan Metode Smarter. *Bulletin of Computer Science and Information Technology*, 1(2), 55-65.
- Heryadi, D. A., Harmaen, D., & Triandy, R. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama Sepasang Merpati Tua Karya Bakdi Soemanto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-13.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309-3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>

- Pusposari, W., Ansoriyah, S., Iskandar, I., & Rahmawati, A. (2022). Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 255-263. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.204>
- Ramli, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Teater Rakyat Kondobuileng. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 255-263. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.20451>
- Rifaldi, L. A., Nurilah, Y., Agustina, N. L., Ajwariah, S. R., Abidin, N. F., Nurfadilah, T., Rahman, R., Agarbe, R. T., Fravtie, N., Mansur, M. M., Rusdiansyah, N., & Paulina, E. (2024). Fun Learning Sebagai Upaya Pembelajaran Siswa di Desa Caringin Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(03), 150-157. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i03.244>
- Sari, P. N. L., Nurochim, M. A., Putra, A. R., Arifin, S., Darmawan, D., Rizky, M. C., Munir, M., & Ikhwanuddin, I. (2024). Gelar Pentas Seni Sebagai Bentuk Memperingati HUT ke 78 Republik Indonesia Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 19-26.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Triadnyani, I. G. A. A. M., Banda, M. M., & Nama, I. K. (2021). Teater Sekolah Ajang Kreativitas Dan Masa Depan Seni Teater. *Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 9(1), 105-116. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.289>
- Walukow, M. R., Steward, L. E., Sumual, S. D. M., Sumual, T. E. M., & Mandey, L. J. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Inovatif Dan Kreatif Pembelajaran Seni Budaya Studi Kasus: Pentas Seni Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3607–3617. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22999>